

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Kapasitas *Elit Governing* Nagari Tuo Pariangan dalam melaksanakan *pacu jawi* masih belum maksimal pemerintah *nagari* dalam menggunakan sumber daya manusia, modal dan arah kebijakan yang dilakukan. Pada dimensi sumber daya pemerintah Nagari Tuo Pariangan agar menggunakan pola kebijakan campuran *top down & bottom up* untuk meningkatkan kapasitas pemerintah *nagari* meyakinkan *niniak mamak* dan penggemar *pacu jawi* menyukseskan acara *pacu jawi*.

Analisis ini disampaikan karena unsur adat mempunyai kekuatan kuat dibandingkan pemerintah *nagari* dalam menentukan terlaksananya program acara *pacu jawi*. Pada upaya memperkuat kapasitas pemanfaatan modal, Pemerintah Nagari Tuo Pariangan memberikan tugas kepada birokrat untuk terlibat melakukan pencarian lokasi sawah *pacu jawi*.

Berikutnya Pemerintah Nagari Tuo Pariangan harus mengalokasikan dana desa untuk kegiatan *pacu jawi*. Perangkat *nagari* harus membuat materi dan desain proposal yang menarik dan lengkap, untuk meyakinkan para perantau dan pihak sponsor memberikan donasi. Pemerintah Nagari Tuo Pariangan juga tidak maksimal dalam menyiapkan lapak bagi pedagang di arena *pacu jawi*, maka Pemerintah Nagari Tuo Pariangan harus menyiapkan materil pembuatan lapak pedagang, kawasan pertunjukan seni dan tribun penonton di arena *pacu jawi*.

Pada dimensi manajemen teknologi dan kebijakan, peneliti menekankan menggunakan konsep *community based tourism* (CBT) melibatkan unsur adat, penggemar *pacu jawi*, masyarakat pemilik sawah, masyarakat pelaku usaha pertanian.

Analisis ini bertujuan agar adanya interaksi dan akomodasi dari *stakeholders* yang bertujuan mensukseskan acara *pacu jawi* di Nagari Tuo Pariangan.

Pemerintah Nagari Tuo Pariangan harus memperkuat kapasitas dalam hal branding acara *pacu jawi* dengan membuat design menarik, grafik peningkatan ekonomi masyarakat dan jumlah kunjungan wisata agar masyarakat antusias menghadiri acara *pacu jawi* di Nagari Tuo Pariangan. Pemerintah Nagari Tuo Pariangan harus melakukan upaya untuk menampilkan kesenian khas *debus nagari* dalam acara *pacu jawi*, mengingat upaya tersebut dapat memperkuat kapasitas Pemerintah Nagari Tuo Pariangan dalam menyelenggarakan acara *pacu jawi*.

Pada agenda evaluasi, Pemerintah Nagari Tuo Pariangan harus melakukan interaksi dengan semua aktor acara *pacu jawi* dan mengakomodasi saran yang disampaikan oleh masing-masing aktor yang terlibat. Kapasitas Elit *Non-Governing* Nagari Tuo Pariangan dalam menyelenggarakan *pacu jawi* masih belum efektif bagi semua unsur elit berperan.

Pada saat rapat pembentukan panitia *pacu jawi*, *bundo kanduang* dan ulama sangat minim memberikan kontribusi dibandingkan dengan unsur lain seperti KAN dan pemuda *nagari*. Peneliti menyarankan agar *bundo kanduang* mengaktifkan peran dalam memberi ide saat agenda rapat pembentukan panitia dan adanya upaya dari elit *nagari* pemerintah melibatkan alim ulama dalam agenda rapat *pacu jawi*.

Kapasitas dalam hal menumbuhkan filosofi masing-masing unsur elit *nagari*, *bundo kanduang* dan alim ulama dinilai minim memberikan kontribusi. Keseimbangan peran dan kapasitas internalisasi filosofi penting bagi semua pihak yang terlibat dalam acara *pacu jawi* agar kapasitas semua pihak terwujud dalam penyelenggaraan acara *pacu jawi* di Nagari Tuo Pariangan.

Pada kapasitas elit non pemerintah mencari dana acara *pacu jawi*, ada beberapa hal yang dapat dilakukan. KAN berperan memberikan keterbaharuan penambahan nuansa adat dan budaya pada acara *pacu jawi* untuk memberikan kesan penyemangat bagi donatur. *Bundo kanduang* dapat mengajak kelompok usaha nagari berkontribusi pada acara *pacu jawi*.

Pemuda dapat mengusulkan kegiatan pertunjukan seni dan bakat pemuda Nagari Tuo Pariangan untuk meyakinkan donatur. Alim ulama mempunyai kapasitas mencari donasi ke jaringan berbagai lembaga dakwah. Minimnya pemikiran inovatif membuat peneliti memberikan saran berupa mengusulkan penampilan karya seni budaya Nagari Tuo Pariangan di tenda-tenda arena *pacu jawi*, mengusulkan adanya *bazar* kuliner khas *nagari* di gelanggang *pacu jawi*, dan melakukan acara pameran karya sastra *tambo* Nagari Tuo Pariangan dan Minangkabau.

Rekomendasi ini berfungsi untuk meningkatkan kapasitas dari unsur KAN, *bundo kanduang*, alim ulama dan pemuda Nagari Tuo Pariangan dalam melaksanakan acara *pacu jawi*. Pada tahap evaluasi, peneliti memberikan analisis dalam rangka meningkatkan kapasitas elit non pemerintah berupa mempraktikkan filosofi *adat basandi syara' syara' basandi kitabullah* di setiap tahapan acara (KAN), memberi masukan terkait ide acara *fashion show bundo kanduang*, *bazaar* kuliner khas *nagari (bundo kanduang)*, memberikan masukan tentang memasukan norma agama di setiap agenda *pacu jawi* (alim ulama) dan merangkul semua remaja dan anak muda *nagari* berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara *pacu jawi* di Nagari Tuo Pariangan (pemuda *parik paga*) .

## 6.2 Saran

Peneliti memberikan saran akademis agar penelitian kedepannya dapat mengeksplorasi lebih luas terkait peran dari unsur pimpinan Nagari atau desa dalam menyelenggarakan acara adat. Kajian terkait kapasitas melibatkan unsur pimpinan non pemerintah penting dalam tanah ilmu politik. Mengingat terdapat fenomena politik seperti proses akumulasi kekuasaan, lobi politik, otoritas tradisional dan lainnya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan dan menginventarisasi keterbaharuan teori, yang dinilai sangat penting memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu politik khususnya dalam skala politik lokal desa atau nagari. Pada saran praktis, penting bagi semua unsur jajaran pimpinan nagari menggunakan kapasitasnya dalam menyelenggarakan acara khas *nagari*.

Peneliti berharap Pemerintah Nagari Tuo Pariangan dapat menjadi aktor fasilitator dalam mewujudkan pemberdayaan kapasitas dari semua jajaran pimpinan nagari seperti KAN, bundo kanduang, alim ulama dan pemuda dalam melaksanakan acara *pacu jawi*. Penting bagi semua unsur elit nagari mengaktualisasikan kapasitasnya dalam menyelenggarakan acara khas *nagari* sebagai tanggung jawab moril dan fungsional.

Semua jajaran elit Nagari Tuo Pariangan harus dapat mengajak pihak swasta terkhusus pelaku usaha masyarakat nagari ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan acara *pacu jawi*. *Pacu jawi* memiliki banyak kesempatan bagi pelaku usaha untuk melaksanakan aktivitas usaha. Kondisi ini juga memiliki manfaat dalam rangka meningkatkan pendapatan nagari dari penyelenggaraan acara *pacu jawi*.

Peneliti menekankan pentingnya bagi perangkat Pemerintah Nagari Tuo Pariangan mengajak kelompok usaha tani terlibat pada acara *pacu jawi* khususnya pada

kegiatan pencarian lokasi sawah pacuan. Pelaku usaha tani diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ilmu pertanian terbaru kepada petani Nagari Tuo Pariangan. Tujuannya agar efektivitas dan produktivitas kinerja petani dapat mengalami peningkatan.

